P-ISSN 2598-0637
E-ISSN 2621-5632

PENERAPAN METODE *QATAR DEBATE* UNTUK MENINGKATKAN *MAHARAH KALAM* ANGGOTA KOMUNITAS DEBAT BAHASA ARAB MANABIR JSA UM

Arya Wahyu Pratama
Universitas Negeri Malang
aryawahyup22@gmail.com

Abstrak: Manabir*(Majlisul Munadharah al-'Arabiyah)* merupakan salah satu Lembaga Semi Otonom (LSO) yang berada di Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (UM). Manabir memiliki peran yang fundamental dalam membina sekaligus meningkatkan *Maharah Kalam* mahasiswa sastra arab UM. Oleh karena itu, dalam pelatihan yang diadakan setiap pekannya dibutuhkan metode yang tepat dan akurat agar tujuan utama didirikannya komunitas ini bisa tercapai. Penerapan Metode *Qatar Debate* adalah salah satu alternatifnya. Karena selain kerap kali dijadikan rujukan pendebat bahasa arab di dunia, metode ini juga banyak melahirkan para pendebat yang handal.

Kata Kunci: Metode *Qatar Debate*, *Maharah Kalam*, Manabir JSA UM.

Keterampilan mendengar,membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa arab adalah empat kemampuan yang harus dikuasai oleh para mahasiswa yang memilih jurusan bahasa arab dalam kuliahnya. Tak terkecuali para mahasiswa di Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (UM). Sejak di bangku semester satu para mahasiswa dibekali dengan berbagai mata kuliah untuk meningkatkan empat kemampuan tersebut.

Kurikurum pembelajaran yang diterapkan di UM, pelaksanaannya berada dibawah naungan pejabat struktural di universitas mulai dari pejabat rektorat hingga diimplementasikan di masing-masing program studi. Meskipun pelaksanaannya sudah sesuai aturan tetapi ada beberapa mahasiswa yang belum bisa menguasai keempat kemampuan tersebut bahkan hingga usai masa studinya. Hal tersebut dikarenakan faktor bahasa arab yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan bahasa lainnya. Sehingga pembelajaran di dalam kelas saja tidak cukup dan harus menambah waktu belajar di luar jam kuliah.

Untuk menghadapi kendala tersebut organisasi kemahasiswaan di tingkat jurusan sastra arab UM (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Sastra Arab UM memiliki peran untuk mengatasi problematika tersebut.Diantara manfaat mengikuti organisasi

kemahasiswaan di kampus adalah sebagai tempat dan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari di program studi. (Hendra, 2018)

Diantara program kerja yang dimiliki oleh HMJ adalah NAJWA. NAJWA adalah singkatan dari Nahwu Sejawat yang merupakan kegiatan pembelajaran gramatika bahasa arab bagi mahasiswa baru yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali. Selain itu dilansir dari laman HMJ Sastra Arab UM juga terdapat dua Lembaga Semi Otonom (LSO) yaitu: Sanggar Seni dan Budaya (SSB) Al-Karomi dan Manabir *(Majlisul Munadharah al-'Arabiyah)*.

Manabir memiliki peran yang fundamental untuk meningkatkan empat kemampuan kebahasaan tersebut. Hal itu dikarenakan kegiatan dan tujuan didirikannya komunitas Manabir adalah untuk menaungi kemampuan dan bakat mahasiswa Jurusan Sastra Arab UM di bidang kebahasa araban. Seperti namanya komunitas ini berfokus untuk mempelajari seluk beluk debat bahasa arab mesipun juga terdapat pelatihan untuk bidang lainnya.

Debat bahasa arab adalah salah satu sarana untuk meningkatkan empat kemampuan kebahasaan tersebut. Ibnu Burdah (2016) mengungkapkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, acara lomba dan latihan debat dalam bahasa Arab merupakan sarana menyenangkan, mengharukan, dan sangat efektif untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab aktif. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Muttaqien (2020) bahwa metode tepat yang digunakan komunitas debat ilmiah bahasa arab akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi anggota komunitasnya.

Sebelum beranjak lebih jauh untuk membahas debat bahasa arab sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab komunitas Manabir di JSA UM, terdapat hal besar yang digaris bawahi disini. Hal tersebut adalah metode apa yang digunakan komunitas Manabir dalam melaksanakan kegiatannya? Bagaimana bentuk kegiatan kumunitas ini agar bisa meningkatkan *Maharah Kalam* para anggotanya? Sehingga mahasiswa Jurusan Sastra Arab UM memiliki target untuk benar-benar serius dan konsentrasi latihan agar dapat meningkatkan *Maharah Kalam.*

Dengan demikian metode dan pola pelatihan yang diterapkan komunitas Manabir memiliki peran yang penting untuk dikaji. Dengan tujuan untuk mempersiapkan atau setidaknya mempertahakan dan meningkatkan kemampuan anggotanya dalam *Maharah Kalam.*

Aturan Debat Bahasa Arab*Qatar Debate*

*Qatar DebateCenter*adalah bagian dari *Qatar Foundation for Education, Science and Community Development* yang didirikan pada tahun 2008 silam. Organisasi tersebut merupakan organisasi debat nasional untuk Qatar dengan tujuan untuk menjadi kekuatan pemandu dalam memelihara semangat berpikir bebas, diskusi terbuka, dan debat yang konstruktif di Qatar, kawasan Arab yang lebih luas, dan sekitarnya. Upaya *Qatar Debate* Center dalam menyebarkan budaya debat dan dialog terbuka semakin meluas dan menyebar melalui pembangunan jembatan kerja sama dengan banyak lembaga lokal dan internasional di negara-negara seperti Kuwait, Oman, Sudan, Yordania, negara-negara Arab Maghreb, Asia Timur, Eropa dan Amerika Serikat.

Banyak program yang dimiliki oleh *Qatar DebateCenter*, diantaranya adalah penyelenggaraan berbagai acara dan turnamen yang diikuti oleh sekolah dan universitas dari seluruh duniadengan bermitra dengan organisasi dan kementerian lokal untuk meningkatkan kualitas diskusi publik. Selain debat kompetitif, *QatarDebate* juga mengembangkan kurikulum untuk diajarkan di perguruan tinggi dan universitas dan sekarang diajarkan di Police College di Qatar dan Universitas Utah dan Universitas Western Kentucky di Amerika Serikat. ("About QatarDebate," t.t.)

Dalam prakteknya debat bahasa arab dengan menerapkan metode *Qatar Debate* memiliki peraturan sebagai berikut(*Al_Murshed_Book_QD.pdf*, t.t.):

A. Membangun kedudukan kelompok(بناء موقف الفريق)

Salah satu hal yang terpenting dalam debat ilmiah adalah membangun argumentasi kelompok. Hal ini menjadi penting agar para dewan juri, lawan, dan para audience memahami di posisi mana tim tersebut berada:tim pemerintah atau oposisi. Ada dua jenis tim yang ada dalam debat ilmiah bahasa arab versi *Qatar Debate*, yaitu: 1) tim pemerintah, (فريق الحكومة) dan 2) tim oposisi(فريق المعارضة) . Tim pemerintah adalah tim yang menyetujui mosi, sedangkan tim oposisi adalah tim yang kontra terhadap mosi. Kedua tim inilah yang akan bertanding dalam satu pertandingan debat. Satu tim terdiri dari tiga orang yaitu pembicara 1, 2, dan 3 yang setiap orangnya memiliki tugas masing-masing. Setiap orang memiliki waktu 5 menit untuk menyampaikan pendapatnya. Lebih jelas hal-hal yang harus dilaukan oleh masing-masing tim adalah sebagai berikut:

1. Tim Pemerintah (فريق الحكومة)

   Hal-hal yang harus diperhatikan oleh tim pemerintah adalah sebagai berikut:

a) Menjelaskan bahwa terdapat permasalahan yang sedang terjadi di masa kini.
b) Adanya upaya yang solutif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
c) Solusi yang disampaikan memberikan dampak yang besar bagi permasalahan.

Contoh:

- Permasalahan: Virus Covid-19 berbahaya bagi kehidupan masyarakat Indonesia.
- Solusi: Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah dan menghentikan penyebaran Covid-19.
- Dampak: Covid-19 segera teratasi dan kehidupan kembali normal.

2. Tim Oposisi (فريق المعارضة)

Disisi lain, tim oposisi bisa menyerang balik argumentasi tim pemerintah dengan berbagai cara, diantaranya:

a) Bahwa solusi yang disampaikan tim pemerintah tidak menyelesaikan masalah.
b) Dampak yang diberikan dari solusi tim pemerintah tidak terlalu.
c) Terdapat cara lain yang lebih solutif daripada cara yang disampaikan tim pemerintah.

B. Mosi(القضية)

Debat ilmiah adalah kegiatan tukar pendapat antara dua sisi yang berbeda berlandaskan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu dibutuhkan sesuatu yang bisa diperdebatkan. Dan sesuatu inilah yang disebut dengan mosi debat. Secara umum mosi dalam perdebatan bisa dibedakan dalam dua garis besar, yaitu:

1. Mosi yang berkaitan dengan politik
2. Mosi yang berkaitan dengan pendapat, keyakinan, kebiasaan, dan pemahaman-pemehaman sosial.

C. Argumentasi(الحجة)

Argumentasi merupakan hal yang terpenting dalam debat ilmiah. Bahkan dikatakan bahwa tidak ada perdebatan tanpa adanya argumentasi. Argumentasi yang dimaksudkan adalah menyampaikan alasan disertai

data dan fakta yang mendukung dengan tujuan membenarkan suatu pendapat atau justru menolaknya. Tujuan adanya argumentasi adalah untuk meyakinkan dewan juri dan para audience tentang benarnya pendapat kelompok dan kekurangan tim lawan. Disini perlu ditekankan bahwa argumentasi yang dimaksudkan bukanlah hanya alasan biasa, tetapi harus disertai dengan alasan yang logis serta data dan fakta lapangan yang terjadi. Oleh karena itu, membangun argumentasi kelompok melalui penyampaian alasan yang kuat dari setiap pembicara merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh tim manapun yang sedang berdebat. Mengingat tujuan utama pendebat adalah memuaskan pendengar atas pandangannya terhadap suatu mosi.

D. Membangun argumentasi dengan tiga cara(بناء الحجة بالطريقة الثلاثة)

Ada tiga cara efektif yang digunakan untuk membagun argumentasi, yaitu:

1. Menguatkan (التأكيد)

   Yang dimaksudkan disini adalah dengan menjelaskan makna dan maksud dari argumen yang disampaikan. Biasanya berbentuk satu kalimat yang menjadi kalimat inti dalam sebuah argumen.

2. Memberi alasan(التعليل)

   Setelah menyampaikan kalimat inti dari sebuah argumen, biasanya diikuti dengan penjelasan yang berisi alasan terjadinya sesuatu. Disinilah pembicara menyampaikan sebab mengapa pendapatnya patut dipercayai dibandingkan argumentasi dari lawan. Semakin sempurna alasan ini jika pembicara mengaitkan alasannya dengan alasan utama yang disampaikan tadi dan ditambah lagi dengan mengaitkan alasannya dengan tujuan kelompok yang disampaikan di awal perdebatan.

3. Menyampaikan data dan fakta(التدليل)

   Penyampaian data dan fakta yang terjadi di lapangan juga penting dilakukan oleh pembicara agar menguatkan alasannya. Ini juga menjadi sebab penguat argumen yang disampaikan dibandingkan dengan argumentasi yang disampaikan oleh lawan.

E. Interupsi(المداخلات)

Interupsi juga termasuk hal yang penting dalam jalannya perdebatan. Waktu interupsi disampaikan saat lawan menyampaikan argumennya setelah diberi izin. Interupsi boleh disampaikan ketika pembicara lawan

sudah berbicara lebih dari satu menit dan sebelum satu menit terakhir. Hal ini dapat memberi pelajaran bagi pendebat untuk berpikir secara kritis, menata pemikiran, mendengarkan dengan cermat, dan tentunya menyampaikan jawaban secara langsung dan tepat. Karena waktu untuk interupsi adalah satu-satunya kesempatan bagi pendebat untuk berbicara ketika lawan sedang berargumen.

F. Sanggahan (التفنيدات)

Yang dimaksudkan dengan sanggahan adalah mematahkan argumentasi lawan serta menggugurkannya. Menyerang kedudukan tim lawan dan menjelaskan kesalahan-kesalahannya. Manfaat dari segmen sanggahan ini adalah untuk mengalahkan argumen lawan. Sanggahan terhadap lawan juga harus disertai dengan perbandingan argumen dari tim beserta data dan faktanya.

Debat Bahasa Arab sebagai Sarana Meningkatkan *Maharah Kalam*

Debat bahasa arab merupakan bidang tersulit dibandingkan seni lainnya seperti Khatabah, Olimpiade, Taqdimul Qisah dan lain sebagainya. Dikarenakan seorang pendebat harus menguasai empat kecakapan bahasa sekaligus mulai dari membaca, mendengar, menulis hingga berbicara (Agung, 2020). Dalam mempersiapkan argumentasi ia diharuskan membaca materi yang tentunya berbahasa arab, lalu menyampaikannya dengan baik dengan kemampuan bicaranya. Ia juga diharuskan mendengarkan argumentasi musuh dengan kemampuan mendengarnya, dan agar mudah pennyampaiannya ia harus mencatatnya terlebih dahulu dengan kemampuan menulisnya(Rozi, 2019).

Debat juga merupakan sarana untuk berpikir logis dan kritis. Dalam debat diajarkan bagaimana mencari solusi atas permasalahan yang disodorkan dalam mosi. Fithrotul Jannah (2017) mengungkapkan bahwa debat bahasa arab juga mengajarkan cara bagaimana menyusun argumen yang sistematis, dan mengasah pikiran saat menjawab sanggahan lawan. Keterampilan berbicara dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya latihan berulang kali dalam program revisi termasuk di dalamnya strategi dalam pembelajaran tersebut. (Hendri, 2017)

Selain itu seni meyampaikan argumen mulai dari adab hingga retorika yang dipelajari dalam debat juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk mental dalam diri para pendebat. Inilah mengapa seorang pendebat

cenderung memiliki mental yang pemberani dan mampu tampil di bidang selain debat itu sendiri seperti menjadi seorang moderator, pemandu acara, dai, hingga penceramah. Sehingga kerap kali orang yang ahli dalam debat disebut dengan singa podium(Davik, 2018).

Komunitas Debat Bahasa Arab Manabir JSA UM

Dilansir dari laman HMJ Sastra Arab UM (Suhaida, 2021)bahwa Manabir (Majlis Al-Munadzarah Al-‘Arabiyyah) adalah wadah pengembangan skill bahasa Arab mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) khususnya Sastra Arab, seperti:

a. Mewadahi mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam berbicara dengan bahasa Arab.
b. Mewadahi mahasiswa yang ingin melatih bahasa dan mentalnya saat berbicara di depan umum (public speaking).
c. Mewadahi mahasiswa yang ingin mengenal, mendalami, dan bahkan menguasai seni berdebat bahasa Arab yang baik dan benar.
d. Mewadahi mahasiswa yang ingin mengembangkan skill kebahasaannya (istima’, kalam, qira’ah, dan kitabah) lewat seni debat bahasa Arab.
e. Membimbing dan mendampingi mahasiswa yang hendak mengikuti kompetisi debat bahasa Arab, di tingkat regional, nasional, dan internasional.
f. Menjadi fasilitator antara mahasiswa dan Universitas dalam menyiapkan delegasi perlombaan bahasa Arab.

Ahsan Thoriq selaku ketua Manabir periode 2021 mengungkapkan bahwa pendaftar anggota Manabir di tahun ini meningkat cukup signifikan. Bahkan pendaftarnya bukan hanya mahasiswa UM tetapi juga kampus lain seperti UMM, UNISMA, UNESA karena kegiatan Manabir di tahun 2021 dilaksanakan secara daring sehingga memungkinkan peserta dari luar UM untuk ikut bergabung.

Penerapan Metode *Qatar Debate* di Komunitas Debat Manabir JSA UM

Ahsan (2021) mengungkapkan bahwa para anggota baru di Komunitas Manabir harus mengikuti prosedur pendaftaran. Diawali dengan pengisian formulir, wawancara komitmen, mengikuti pre test, hingga dinyatakan menjadi anggota Manabir. Setelah mengikuti proses tersebut anggota komunitas Manabir JSA UM akan dibagi menjadi dua tingkatan: 1) kelas pemula, dan 2) kelas lanjutan. Oleh karena itu dalam menerapkan metode *Qatar Debate* di komuntitas Manabir juga harus dikategorikan menjadi dua bagian dengan perincian sebagai berikut:

A. Kelas pemula
   1. Penyampaian materi

Mayoritas mahasiswa yang masuk kelas pemula masih awam tentang dunia debat ilmiah, apalagi dengan menggunakan bahasa arab. Oleh karena itu penyampaian materi terkait peraturan dan cara debat ala *Qatar Debate* oleh pelatih adalah hal yang mutlak dilakukan. Hal ini menjadi efektif karena dapat menjadi gerbang pertama bagi mahasiswa yang belajar debat ilmiah bahasa arab untuk pertama kalinya. Pelatih bisa menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan *Qatar Debate* mulai dari tujuannya, sejarahnya, manfaatnya, cara berdebat, peran setiap pembicara, istilah-istilah dalam debat bahasa arab. Semua materi tersebut bisa didapatkan pelatih dari laman resmi *Qatar Debate*. Tentunya penyampaian materi semakin efektif jika pelatih menyediakan Power Point dan para peserta diberikan kertas materi rangkuman dari pelatih. Di akhir penyampaian materi pelatih bisa memberikan semacam latihan soal kepara para peserta terkait materi yang disampaikan.

2. Berlatih memerankan pembicara dalam debat

   Setelah para peserta memahami segala hal yang berkaitan dengan *Qatar Debate*, sekarang saatnya mereka berlatih mempraktekkannya dalam latihan. Meskipun belum berdebat sepenuhnya, setidaknya para peserta memahami bahwa tugas pembicara satu adalah menjelaskan latar belakang mosi, membatasi permasalahan, menjelaskan istilah-istilah dalam mosi, sedangkan pembicara dua paham bagaimana membangun argumen dengan baik dan kuat, dan pembicara tiga paham bagaiamana menjawab petanyaan musuh dan menguatkan pendapat kelompok. Dengan konsisten berlatih seperti ini, seiring berjalannya waktu semain paham tugas setiap pembicara dan kedepan bisa lebih mudah dalam bersebat di kompetensi yang sesungguhnya.

3. Evaluasi diri

   Tujuan utama evaluasi diri adalah agar mengetahui kesalahan dan kekurangan setiap individu. Agar semakin paham dan meningkatkan kemampuan berdebat dengan menggunakan metode *Qatar Debate*. Apakah penyampaian argumentasi saat berdebat sudah bagus atau belum? Kegiatan ini bisa dilakukan setelah praktek dengan pelatih yang menyampaikan evaluasi kepada para peserta atau para peserta saling mengevaluasi satu sama lain.

B. Kelas Lanjutan

1. Menonton video debat dan menganalisanya

   Para peserta kelas lanjutan mayoritas sudah memahami konsep debat ilmiah bahasa arab dengan menggunakan metode *Qatar Debate*, bahkan

banyak diantara mereka yang pernah mengikuti lomba debat di tingkat mahasiswa. Oleh karena itu, cara berlatihnya berbeda dengan kelas pemula meskipun waktu latihannya bersamaan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menonton video dan menganalisanya dengan cara sebagai berikut:

a) Pelatih menyiapkan video pertandingan debat *Qatar Debate*
b) Pelatih membagikan video tersebut kepada peserta sebelum latihan dimulai
c) Peserta diminta untuk mencatat poin-poin penting yang ia pahami terkait video tersebut
d) Saat dimulai latihan, pelatih memutarkan video tersebut dan menjelaskan maksud pertandingan tersebut.
e) Pelatih bisa juga memasukkan tips-tips atau ungkapan yang biasa digunakan dalam debat bahasa arab.

2. Menuliskan argumentasi dalam debat

   Sebelum para peserta memulai debat yang sesungguhnya, termasuk cara yang efektif untuk berlatih adalah dengan menuliskan argumentasi sesuai dengan tugas masing-masing pembicara. Hal ini perlu dilakukan agar para peserta semakin lancar saat menyampaikan argumentasinya dan tidak membuang waktu penyampaian argumentasi dengan sia-sia. Membangun argumentasi yang kuat berdasarkan sistem *Qatar Debate* dengan tiga cara yang telah dijelaskan (menguatkan, memberikan alasan, dan penyampaian data dan fakta).

3. Mempraktekkan secara langsung

   Ini termasuk cara yang sulit dalam berlatih. Pelatih memberikan mosi mendadak yaitu 10 menit sebelum latihan dimulai. Lalu setelah itu para peserta diminta untuk mempraktekkan debat dengan mosi tersebut secara langsung. Hal ini bertujuan untuk melatih kritisnya berpikir dan cepatnya membangun argumentasi. Hal ini biasanya dilakukan dalam pertandingan final di kompetisi debat bahasa arab mahasiswa di tingkat nasional.

KESIMPULANDAN SARAN

Sebagai salah satu Lembaga Semi Otonom (LSO) di Jurusan Sastra Arab UM, Komunitas Manabir memiliki peran yang penting dalam mengembangkan potensi yang ada didalam diri mahasiswa sastra arab UM khususnya daalam bidang debat bahasa arab. Debat ilmiah bahasa arab juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam).* Dengan demikian menggunakan metode yang tepat dalam latihan yang diadakan setiap pekannya adalah

hal yang mutlak dilakukan oleh para pengurus Manabir. Salah satu cara yang tepat untuk dipratekkan di Komunitas Manabir adalah dengan menerapkan metode *Qatar Debate*, yaitu dengan cara sebagai berikut. Bagi kelas pemula: 1) Penyampaian materi, 2) Berlatih memerankan pembicara dalam debat, dan 3) Evaluasi diri. Sedangkan untuk kelas lanjutan 1) Menonton video debat dan menganalisanya, 2) menuliskan argumentasi debat, dan 3) mempraktekkan secara langsung. Dengan menerapkan metode *Qatar Debate* secara konsisten dalam setiap latihan maka tujuan utama dididrikannya komunitas ini yaitu untuk mewadahi bakat di bidang debat mahasiswa sastra arab UM bisa tercapai. Tentunya artikel ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kami sangat terbuka kepada para pembaca dan akademisi untuk memberkan masukan yang membangun. Selain itu, kami juga berharap kajian ini tida berhenti sampai disini namun juga bisa dikembangkan dan diterapkan oleh Komunitas Manabir.

Daftar Rujukan

Agung, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Debat Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Metode Suggestopedia. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, *2*(1), 19–29.

Burdah, Ibnu. 2016. *Melejitkan kemampuan bahasa Arab Aktif Melalui Strategi Debat.* Malang: Lisan Arabi

Davik, D. (2018). Metode Debat Dan Hubungannya Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa. *Jurnal TAUJIH*, *11*(02), Article 02. http://e-jurnal.stitqi.ac.id/index.php/taujih/article/view/132

Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, *5*(1), 103–120. https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480

Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, *3*(2), 196. https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929

Jannah, F. (2017). Pembelajaran Debat Bahasa Arab Melalui Model International Universities Arabic Debating Championship (IUADC), Qatar . *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 19-25.

Muttaqien, A. (t.t.). *Strategi Pelatihan Debat Bahasa Arab bagi Mahasiswa Komunitas Al-Kindy di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. 13.

Rozi, F. (2019). Pengembangan Buku Panduan Seni Debat Berbahasa Arab untuk Mahasiswa. *SKRIPSI Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi - Fakultas Ilmu Pendidikan UM*, *0*(0), Article 0. http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/78529

Suhaida, A. (2021, Maret 13). *LSO HMJ – HMJ Sastra Arab UM*. http://hmjarab.sastra.um.ac.id/index.php/lso-hmj/

Syamaun, N. (2018). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh . *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 105-117.

Thoriq, A. 13 April 2021. Komunikasi Personal

ساميون كوين. 2009. المرشد في فن المناظرة. قطر: مركز مناظرة قطر.

عبد اللطيف سلامي. 2014. المدخل الى فن المناظرة. قطر: مركز مناظرة قطر.